

Original Article*)

Hubungan Kecacingan, Status Gizi Dan Pola Konsumsi Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester I Dan II Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Gantung Kabupaten Belitung Timur

(The Relationship between Worm Worms, Nutritional Status and Food Consumption Patterns with the Incidence of Anemia in Pregnant Women in the First and Second Trimesters in the UPT Working Area of Gantung Community Health Center, East Belitung Regency)

Rina Ristawani Simamora Purba

¹*Puskesmas Gantung Kabupaten Belitung Timur*

Email correspondent: niezzrina@gmail.com

Abstract

Introduction: World Health Organization (WHO) in 2019 estimated maternal deaths at 303,000 or around 216/100,000 live births worldwide. Globally, the prevalence of anemia in pregnant women is 41,8%. About half of anemia cases are caused by iron deficiency. The prevalence of anemia is still high in the group of pregnant women, namely 40,1%. The estimated prevalence of anemia in pregnant women in Asia is 48,2%. Judging from the coverage of blood supplementation tablets given to pregnant women in 2018 as many as 38,1% of pregnant women received a minimum of 90 Fe tablets and 61,9% received Fe tablets less than 90 points.¹ The impact that can be caused by iron deficiency anemia in pregnant women is 12-28% fetal death rate; 30% perinatal death rate and 7-10% death rate neonate. The government has made efforts to prevent anemia in pregnant women by providing 90 iron (Fe) tablets to pregnant women during the pregnancy period.

Methods: This type of research is analytical observational research with a *cross-sectional* approach. The population in this study were pregnant women in the first and second trimesters. The sample in this study was 83 people. The sampling technique is total sampling. Pregnant women who came for Antenatal care were used as research samples by interviewing them using a questionnaire.

Results: The results of this study show that there is a significant relationship between worms and the incidence of anemia with a *p-value* of 0,000 (OR = 9,43); nutritional status with the incidence of anemia with a *p-value* of 0,001 (OR = 4,82) and food consumption patterns with the incidence of anemia in pregnant women obtained a *p-value* of 0,036 (OR = 2,91).

Discussion: The suggestion from this research is that pregnant women always pay attention to their diet during pregnancy and pay attention to hemoglobin levels to avoid anemia, especially consuming Fe during pregnancy 90 tablets.

Keywords: anemia, worms, nutritional status, diet

Artikel

Disubmit (Received) : 13 March 2024

Diterima (Accepted) : 17 December 2024

Diterbitkan (Published) : 17 December 2024

Copyright: © 2024 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 memperkirakan kematian ibu sebesar 303,000 jiwa atau sekitar 216/100,000 kelahiran hidup di seluruh dunia. Secara global prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 41,8%. Sekitar setengah dari kejadian anemia tersebut disebabkan karena defisiensi zat besi. Prevalensi anemia masih tinggi pada kelompok ibu hamil yaitu sebesar 40,1%. Prevalensi anemia ibu hamil diperkirakan di Asia adalah 48,2%. Dilihat dari cakupan pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil tahun 2018; sebanyak 38,1% ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe minimal 90 butir dan 61,9% mendapatkan tablet Fe kurang dari 90 butir.¹ Dampak yang dapat disebabkan anemia defisiensi besi pada ibu hamil adalah 12-28% angka kematian janin; 30% kematian perinatal dan 7-10% angka kematian neonatal. Pemerintah sudah melakukan upaya program penanggulangan anemia pada ibu hamil dengan memberikan 90 tablet zat besi (Fe) kepada ibu hamil selama periode kehamilan.²

Metode

Jenis penelitian ini yaitu penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Gantung Kabupaten Belitung Timur pada bulan Oktober-Desember 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester I dan II. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 83 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Ibu hamil yang datang melakukan *Antenatalcare* dijadikan sampel penelitian dengan cara mewawancarai menggunakan kuesioner.²

Hasil

Tabel 1. Hubungan Status Kecacingan Dengan Kejadian Anemia

Kecacingan	Status Anemia				Total	P-Value	OR	
	Anemia		Tidak Anemia					
	N	%	N	%				
Positif (+)	37	72,5	14	27,5	51	100	0,000	9,43
Negatif (-)	7	21,9	25	78,1	32	100		
Total	44	53	39	47	83	100		

Hasil analisis tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil dengan yang mengalami anemia banyak ditemukan pada ibu hamil yang memiliki status kecacingan positif (+) yaitu sebanyak 37 orang (72,5%); jika dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki status kecacingan negatif (-) sebanyak 7 orang (21,9%). Disisi lain, jumlah ibu hamil yang tidak anemia diketahui lebih banyak ditemukan pada ibu hamil memiliki status kecacingan negatif (-) yaitu sebanyak 25 orang (78,1%); jika dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki status kecacingan positif (+) yaitu sebanyak 14 orang (27,5%). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status kecacingan dengan Kejadian anemia pada ibu hamil trimester I dan II di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Gantung Belitung Timur.

Tabel 2. Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia

Status Gizi	Status Anemia				Total	P-Value	Or
	Anemia		Tidak Anemia				
	N	%	N	%			

KEK	30	71,4	12	28,6	42	100		
Tidak KEK	14	34,1	27	65,9	41	100	0,001	4,82
Total	44	53%	39	47%	83	100%		

Hasil analisis tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil yang mengalami anemia lebih banyak ditemukan pada ibu hamil yang memiliki status gizi KEK yaitu sebanyak 30 orang (71,4%); jika dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki status gizi tidak KEK yaitu sebanyak 14 orang (34,1%). Disisi lain, jumlah ibu hamil yang tidak anemia diketahui lebih banyak ditemukan pada ibu hamil memiliki status gizi tidak KEK yaitu sebanyak 27 orang (65,9%); jika dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki status gizi KEK yaitu sebanyak 12 orang (28,6%). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,001$ ($p\text{-value} < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester I dan II di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Gantung Belitung Timur.

Tabel 3. Hubungan Pola Konsumsi Makan Dengan Kejadian Anemia

Pola Konsumsi	Status Anemia				Total		P-Value	OR
	Anemia		Tidak Anemia					
	N	%	N	%	N	%		
Kurang	34	61,8	21	38,2	55	100		
Baik	10	35,7	18	64,3	28	100	0,043	2,91
Total	44	53%	39	47%	83	100		

Hasil analisis tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil dengan yang mengalami anemia lebih banyak ditemukan pada ibu hamil yang memiliki pola konsumsi kurang yaitu sebanyak 34 orang (61,8%); jika dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pola konsumsi baik yaitu sebanyak 10 orang (35,7%). Disisi lain, distirubusi yang serupa ditunjukkan oleh jumlah ibu hamil yang tidak anemia diketahui lebih banyak ditemukan pada ibu hamil yang memiliki pola konsumsi yang kurang yaitu sebanyak 21 orang (64,3%); jika dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pola konsumsi baik yaitu sebanyak 18 orang (38,2%). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,043$ ($p\text{-value} < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola konsumsi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester I dan II di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Gantung Belitung Timur.

Pembahasan

Hubungan Kecacingan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Beberapa studi penelitian empiris yang dilakukan untuk mendukung hasil penelitian ini yaitu penelitian³ yang menyatakan bahwa anemia pada ibu hamil trimester I secara signifikan terkait dengan adanya infeksi cacing usus yaitu *hookworm* ($p = 0,001$) dan *Ascaris Lumbricoides* ($p = 0,022$). Senada dengan penelitian⁶ menunjukkan hasil ada hubungan yang bermakna antara infeksi cacing dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($p\text{-value} = 0,000$)⁵ melalui sebuah penelitiannya mengungkapkan bahwa dimana seseorang yang terinfeksi kecacingan mempunyai risiko 1,818 kali akan mengalami anemia atau terjadinya penurunan kadar hemoglobin dibandingkan dengan yang tidak terinfeksi kecacingan. Hasil penelitian ini ditemukan fakta bahwa jumlah ibu hamil dengan anemia ($Hb < 11\text{gr/dl}$) lebih banyak dialami pada ibu hamil yang memiliki status kecacingan positif (+) yaitu sebesar 37 orang (84,1%); jika dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki status kecacingan negatif (-) sebanyak 7 orang (15,9%).

Menurut⁴ kecacingan merupakan penyakit yang diakibatkan oleh infeksi cacing dengan media penularannya melalui tanah atau sering disebut dengan *Soil Transmitted Helminth* (STH).⁷

Menambahkan bahwa Infeksi STH (*Soil Transmitted Helminth*) merupakan Infeksi pada manusia paling sering disebabkan oleh parasit cacing jenis nematoda usus, ditularkan ke dalam tubuh melalui tanah dan salah satu masalah kesehatan yang tersebar luas di daerah beriklim tropis seperti di Indonesia. Spesies yang tergolong sebagai *Soil Transmitted Helminthes* yaitu *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris Trichiura* dan cacing tambang (*Ancylostoma duodenale* dan *Necator americanus*).³

Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa studi penelitian lain yang menunjukkan hasil yang sama yaitu penelitian yang dilakukan oleh⁸ menunjukkan status gizi merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap anemia ibu hamil (RP = 1,7 95%; CI 1,1-2,6). Hal ini berarti bahwa ibu hamil dengan status gizi KEK berisiko 1,7 kali lebih besar untuk mengalami anemia pada ibu hamil dibandingkan ibu hamil dengan status gizi tidak KEK. Hasil yang senada juga ditunjukkan dari penelitian⁹ yang menyatakan hasil bahwa faktor status gizi berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu hamil dengan status gizi kurang akan berisiko 3,514 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang memiliki status gizi baik.¹⁰ Lebih lanjut penelitian Suhaeti et al (2018) juga menyatakan hasil yang sejalan yaitu ibu hamil dengan status gizi KEK berisiko 3 kali lipat lebih besar untuk terkena anemia ibu hamil daripada ibu hamil yang tidak KEK dengan nilai ($p = 0,005$).

Status gizi adalah suatu keadaan sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi, dibedakan dengan status gizi baik, kurang, buruk dan lebih.¹² Oleh sebab itu, ibu hamil dengan status gizi KEK merupakan gambaran asupan makanan dan gizi dalam tubuh yang cenderung kurang dan akan memberikan dampak terhadap kekurangan sel darah merah ibu hamil termasuk kekurangan zat besi.¹³ Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh fakta bahwa jumlah ibu hamil yang mengalami anemia sebagian besar memiliki status gizi KEK yaitu sebanyak 30 orang (68,2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhelna et al (2022) yang menunjukkan hasil bahwa kejadian anemia mayoritas terjadi pada ibu hamil dengan status gizi KEK yaitu sebanyak 15 orang (57,5%). Lebih lanjut penelitian Sirait et al (2018) juga menunjukkan hasil yang senada yaitu ibu hamil yang memiliki status gizi KEK lebih banyak yang anemia dibandingkan ibu hamil yang tidak KEK yaitu 14 orang (51,9%).⁴

Hubungan Pola Konsumsi Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Dalam penelitian ini juga menyatakan bahwa jumlah ibu hamil yang mengalami anemia lebih banyak ditemukan pada ibu hamil yang memiliki pola konsumsi kurang yaitu sebanyak 34 orang (77,3%); jika dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pola konsumsi baik yaitu sebanyak 10 orang (22,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2019) yang menyatakan hasil bahwa responden yang memiliki pola makan kurang dan mengalami anemia sebanyak 34%; sedangkan responden yang memiliki pola makan baik dan anemia yaitu sebanyak 0%. Hasil uji statistik dengan korelasi Spearman Rho diketahui nilai signifikansi $p\text{-value} = 0,000$; lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan hubungan pola makan dengan kejadian anemia adalah signifikan. Nilai korelasi Spearman Rho = 0,842 masuk dalam kategori sangat kuat menunjukkan semakin memiliki pola makan yang baik maka ibu hamil tidak mengalami anemia. Lebih lanjut penelitian Gozali (2019) mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Sebesar 93% anemia dipengaruhi oleh pola makan sedangkan 7% disebabkan oleh faktor lain. Penelitian Mariana et al (2018) menunjukkan hasil yang senada yaitu terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dari 30 responden 50%; memiliki pola makan yang kurang sehat; sebanyak 26,7% mengalami anemia.

Beberapa studi literatur penelitian diatas menegaskan bahwa pola makan adalah faktor kuat yang mempengaruhi kebutuhan nutrisi pada saat periode kehamilan.¹¹ Menurut Wahyuni (2019) pola konsumsi makan pada ibu hamil akan mempengaruhi terhadap kejadian anemia semakin baik pola konsumsi makan pada ibu hamil maka semakin berkurang resiko kejadian anemia sebaliknya pola

konsumsi makan yang kurang pada ibu hamil dalam memenuhi zat-zat gizi yang dibutuhkan ibu selama kehamilan maka semakin tingginya kejadian anemia pada ibu hamil. Pola makan yang baik yaitu makanan yang disertai makan 3x per hari dan disertai dengan selingan cemilan.¹⁴ Selain pola makan, faktor yang harus dilihat yaitu kualitas dan kuantitas dalam makanan tersebut. Makanan tersebut harus berisikan karbohidrat, protein hewani, protein nabati, sayuran dan buah-buahan.¹⁵ Buah-buahan sangat penting untuk dikonsumsi karena buah-buahan akan menyeimbangkan makanan pembawa basa untuk menetralkan pH tubuh.⁵

Makna Singkatan (Abbreviations)

KEK	: Kekurangan Energi Kronis
Hb	: Haemoglobin
WHO	: World Health Organization
STH	: Soil Transmitted Helminth

Persetujuan Etik

Penelitian Ini sudah lolos Uji Etik Pada Komisi etik UIMA dengan nomor: 7400/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/XI/2023.

Konflik Kepentingan

Menyatakan bahwa penelitian ini independent dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Pendanaan

Sumber keuangan dalam penelitian ini semua bersumber dari dana peneliti.

Kontribusi Penulis

Penelitian ini dilakukan oleh RRSP sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

References

1. Afrida E. (2019). (N.D.). Hubungan Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Yang Mengandung Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Sunggal (Universitas Sumatera Utara). <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/23670>.
2. Dr. K.M. Agus Riyanto (N.D.). Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. 3rd Ed. Fiddarain A. Editor. Yogyakarta: Nuamedika: 2019. 28 P.
3. Mengist H.M., Zewdie O. Dan Belew A. (2017). Intestinal Helminthic Infection and Anemia Among Pregnant Women Attending Ante-Natal Care (Anc) in East Wollega, Oromia, Ethiopia. *Bmc Research Notes*, 10(01). 1-9. <https://doi.org/10.1186/s13104-017-2770-y>.
4. Nurrahmawati C. Dan Fitri A., Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh M. Dan Keilmuan Keperawatan Maternitas Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh B. (2022). Faktor Risiko Cacingan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kabupaten Aceh Besar Risk Factor of Worsening in Pregnant Women at Community Health Center of Aceh Besar Regency. *Jim V.* (04): 51–57.
5. Pratiwi E.E. Dan Sofiana L. (2019). Kecacingan Sebagai Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Anak. *Journal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 14(02). 1. <https://doi.org/10.26714/jkmi.14.2.2019.1-6>.
6. Sari S. (2019). Hubungan Infeksi Cacing Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Gandus Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang*. 08(01). 15-24.
7. Tuuk H.A., Pijoh V.D. Dan Bernadus J.B. (2020). Survei Penyakit Kecacingan Pada Pekerja Tambang Tradisional Di Desa Soyoan Kecamatan Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara. *Ebiomedik*. 08(01). 81-89.

8. Dewi, Martina Mutiara, Nani Nurhaeni and Happy Hayati. The Effect of Storytelling on Fear in School-Age Children During Hospitalization. *La Pediatría Medica E Chirúrgica* 43.S1 (2021).
9. Sunarti A. and A. Kartini. Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sanrobone Kabupaten Takalar. *Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*. 2 2 (2019).
10. Miarti, Ni Ketut. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Dana Dan Puskesmas Pasir Putih Kabupaten Muna. *Midwifery Journal: Journal Kebidanan Um. Mataram* 5.1 (2020): 13-18.
11. Widanti Y.A. (2016). Prevalensi, Faktor Risiko Dan Dampak Stunting Pada Anak Usia Sekolah. *Jitipari (Journal Ilmiah Teknologi Dan Industri Pangan Unisri)*. 01(01).
12. Aguscik A. Dan Ridwan R. (2019). Pengaruh Status Gizi Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Daerah Endemik Malaria Kota Bengkulu. *JPP. (Journal Kesehatan Poltekkes Palembang)*. 14(02) 97-100.
13. Susiloningtyas Is. Pemberian Zat Besi (Fe) Dalam Kehamilan. *Majalah Ilmiah Sultan Agung* 50.128 (2012): 73-99.
14. Susaningtyas, Vina and Shinta Mona Lisca. Hubungan Kunjungan Anc, Emesis Gravidarum Dan Pola Makan Terhadap Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Majasari Kabupaten Pandeglang Tahun 2022. *Journal Ilmiah Bidan* 8.1 (2024): 1-11.
15. Suwasono Edi. *Makanan Dan Kesehatan*. Alprin. 2020.

*Original Article

--- ISJNMS ---